

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini

Fanny Ulina Sari Sitompul^{1*)}, Yusnadi², Mhd.Takwin Machmud³

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan.

Email: faniulina26@gmail.com, Telp: +6283800756968

Received Month 12, 2022;
Revised Month 03, 2023;
Accepted Month 04, 2023;
Published Online 04, 2023

Abstrak: Penelitian ini memiliki latar belakang pentingnya pendidikan keaksaraan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan berbahasa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini di Lingkungan Sukaraja Kota Medan. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penulis mengambil lokasi yaitu di Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan dan juga wawancara dari beberapa responden menyatakan bahwa keaksaraan awal pada anak-anak masih kurang dan minat belajar dari anak-anak masih tergolong rendah. Kemudian dalam penelitian ini dilakukan proses pembelajaran menggunakan media audiovisual untuk menganalisis apakah penggunaan media akan berpengaruh terhadap kemampuan anak. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan juga bahwa media pembelajaran merupakan hal penting untuk proses pembelajaran, media pembelajaran yang kreatif akan menghasilkan minat belajar yang tinggi dan dari minat tersebut maka proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna ketika partisipasi dari warga belajar antusias dalam proses tersebut dan pengetahuan anak didik dapat terlatih dan terfokus pada materi pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan Keaksaraan, Anak Usia Dini, Media Audiovisual

Abstract: This research has a background on the importance of literacy education in cultivating and developing reading, writing, arithmetic and language skills as an effort to improve the quality of life. This study aims to determine whether the use of audio-visual media can improve early literacy skills in early childhood in the Sukaraja Environment, Medan City. The research method in this research is descriptive research method. The author takes the location, namely in Medan Maimun District, Medan City. This study uses a qualitative approach. Based on the findings obtained from observations made and also interviews with several respondents, it was stated that early literacy in children was still lacking and interest in learning from children was still relatively low. Then in this study the learning process was carried out using audiovisual media to analyze whether the use of media would affect children's abilities. From the results of the activity it can also be concluded that learning media is important for the learning process, creative learning media will generate high interest in learning and from this interest, the learning process can be said to be perfect when the participation of enthusiastic learning citizens in the process and knowledge of students can be trained and focused on learning materials.

Keywords: Literacy Education, Early Childhood, Audiovisual Media

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan Keaksaraan termasuk upaya pembelajaran buat menumbuhkan & membuat kemampuan membaca, menulis, berhitung & berbahasa Indonesia menggunakan kandungan nilai fungsional, bagi upaya peningkatan kualitas hayati & penghidupan kaum buta aksara. Coombs berkata bahwa pendidikan keaksaraan adalah kebutuhan dasar yg mempunyai daya ungkit bagi pembangunan warga pedesaan pada negara-negara berkembang. Hunter berkata bahwa kemampuan keaksaraan mempunyai keterkaitan menggunakan kemampuan dasar yg sangat berguna buat banyak sekali macam kegiatan kehidupan sehari-hari. Pendidikan keaksaraan merupakan satu cara buat mengingat, mencatat, menyampaikan fenomena dan berkomunikasi lintas ruang & waktu (Archer & Cottingham, 1996:9).

Secara generik tujuan pendidikan anak usia dini merupakan : membuat banyak sekali potensi anak semenjak dini menjadi persiapan buat hayati & bisa mengikuti keadaan menggunakan lingkungannya. Pendidikan keliru satu bentuk perwujudan kebudayaan insan yg bergerak maju dari perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yg memang seharusnya terjadi sejalan menggunakan perubahan budaya kehidupan. Perubahan pada arti pemugaran pendidikan dalam seluruh taraf perlu terus menerus dilakukan menjadi antisipasi kepentingan masa depan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional Menyebutkan, bahwa pendidikan nasional terdiri berdasarkan Pendidikan Formal, Nonformal & Informal. Maka orang tua berhak menyekolahkan anak dalam ketiga pilihan pendidikan tersebut. Sedangkan Pendidikan Anak Usia Dini termasuk kedalam pendidikan Nonformal. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya Pembinaan yg ditunjukkan pada anak semenjak lahir hingga menggunakan usia 6 tahun yg dilakukan melalui Pembinaan rangsangan pendidikan lebih lanjut". Dalam proses memilih pendidikan buat anak maka orang tua wajib ikut andil buat menentukan sekolah yg sempurna menjadi loka anak mereka buat melakukan pembelajaran dan membuat pengetahuan. Mulai semenjak kita lahir telah terdapat pendidikan, yg pertama memberi pendidikan sebelum kita memasuki global sekolah yaitu orang tua. Dengan mengajarkan kita berbicara, berjalan, hingga sanggup mandiri. Oleh karenanya pendidikan nir jauh berdasarkan insan, lantaran kita belajar dituntun hingga menutup mata, nir terdapat istilah terlambat buat memperbaiki diri terutama pada belajar.

Kemampuan keaksaraan sangat krusial dibangun sedini mungkin sinkron menggunakan tahapan usia anak supaya kemampuan bahasa anak berkembang yg lalu berpengaruh dalam langsung anak pada warga (Matin, Rohaety, & Nuraeni, 2019). Teale & Sulzby (1986) pada (Pinto, Bigozzi, Vezzani, & Tarchi, 2017) kentara menyatakan bahwa anak-anak belajar mengenai literasi jauh sebelum sekolah formal, sebuah perspektif ini lalu didefinisikan menjadi literasi dini atau keaksaraan awal. Selanjutnya keaksaraan pada (Purnama, 2019) dinyatakan bahwa bukan menjadi sebuah pelajaran melainkan hal masuk akal yg masih ada pada pengalaman main anak menggunakan bahan yg sempurna & orang dewasa yg sanggup mendapat bisnis setiap anak buat mengeksplorasi terkait alfabet, cetakan, & makna bacaan. Keaksaraan dinyatakan menjadi proses anak-anak belajar mengenai pengetahuan & keterampilan memakai perindikasi & simbol buat berkomunikasi melalui hubungan menggunakan difasilitasi media indera & dukungan budaya sosial (Neumann, Finger, & Neumann, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa disimpulkan bahwa kemampuan keaksaraan dalam anak usia dini terkait pengetahuan mengenai alfabet, istilah, tulisan, & bacaan menjadi bagian berdasarkan perkembangan bahasa anak yg bisa dikuasai semenjak dini supaya sebagai fondasi buat belajar menulis, membaca, & bidang akademik lainnya.

Keaksaraan awal adalah ilmu yg sangat krusial dikembangkan pada diri anak usia dini lantaran keaksaraan awal ini menunjang kebutuhan pada masa mendatang. Keaksaraan awal adalah kemampuan dasar dalam anak pada membaca & menulis dalam sosialisasi alfabet vocal & konsonan. Salah satu bentuk keterampilan bahasa merupakan keaksaraan. Fokus primer sosialisasi keaksaraan dalam anak merupakan mengenal gambar yg diwakilkan menggunakan alfabet. Menenal keaksaraan awal berarti kemampuan mengenali alfabet vokal & konsonan menjadi kemampuan dasar yg wajib dikuasai anak buat membaca & menulis. Keaksaraan adalah fondasi buat menguasai kemampuan membaca & menulis yg menyenangkan (Rahayu et al., 2022). Pemahaman pada membaca simbol berkaitan erat dengan proses berpikir anak. Piaget dalam Ibda (2015) berpendapat bahwa berpikir merupakan hasil pengalaman dan penalaran yang akan terus berkembang secara progresif di setiap tahap perkembangannya. Menenal simbol-simbol dan meniru huruf merupakan bagian dari kemampuan keaksaraan yang mencakup perkembangan bahasa. Keaksaraan dapat diajarkan kepada anak sejak usia dini melalui sesuatu hal yang dekat dengan kehidupan anak. Hal yang sering dilihat anak dapat kita manfaatkan sebagai simbol gambar untuk mengingat sesuatu.

Dalam pengembangan keaksaraan awal, pendidik perlu menggunakan media yang dapat menunjang proses pembelajaran agar anak lebih tertarik, mudah memahami pembelajaran serta dapat menumbuhkan daya pikir dan kreativitas dalam pengembangan keaksaraan awal agar lebih optimal. Untuk meningkatkan hasil belajar anak diharapkan menggunakan media dalam proses belajar anak sehingga membantu mengoptimalkan perkembangan pada anak. Jika dikaitkan dalam pendidikan anak usia dini, media juga dapat diartikan sebagai alat dan bahan yang digunakan untuk proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menentukan. Alat Peraga Edukatif (APE) adalah media yang sering digunakan di PAUD (Khasanah, 2020). Proses pengembangan keaksaraan awal anak usia dini, disarankan agar para pendidik atau orangtua memahami karakteristik anak usia dini. Sehingga pendidik atau orang tua dapat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran serta menerapkan strategi yang sesuai untuk proses perkembangan keaksaraan awal anak usia dini. Seiring perkembangan teknologi membuat anak semakin banyak dalam menyerap informasi dan pengetahuan baru tentang apa yang dilihat dan didengarnya. Menurut Suryana & Hijriani (2021) menjelaskan bahwa penggunaan media untuk anak usia dini memiliki peranan penting untuk membantu anak memahami suatu hal. PAUD ini menjalankan media pembelajaran berbasis media audiovisual agar dapat mempermudah mengasah kemampuan anak dalam berpikir untuk belajar keaksaraan. Media audiovisual yang digunakan dengan memberikan video animasi pengenalan huruf dan simbol agar mengasah kemampuan membaca anak. Jadi Media video animasi dapat menampilkan simbol-simbol yang mudah diingat anak melalui simbol gambar yang dekat dengan kehidupan anak seperti gambar binatang, buah, sayur, dan benda di sekitarnya. Media video animasi yang menampilkan simbol-simbol yang dikenal anak akan memudahkannya dalam mengingat bentuk hurufnya. Media audiovisual jenis video animasi memiliki daya tarik tersendiri yang dapat meningkatkan minat belajar anak, karena anak menyenangi video yang dapat meningkatkan imajinasinya. Media video animasi yang dibuat menyenangkan merupakan prinsip dari pembelajaran PAUD yang pada dasarnya harus menyenangkan bagi anak, karena melalui perasaan yang senang akan membuat anak lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Oktaviani & Kamtini (2017:10) menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini dapat memuaskan anak dan mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. sebab itu peneliti memberikan kegiatan pembelajaran dengan media audiovisual yang menurut peneliti dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk penerapan dalam pembelajaran, dengan penerapan media audiovisual dapat menarik dan meningkatkan minat belajar anak yang dimana anak usia dini lebih bisa dibimbing dengan gaya belajar audiovisual.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak-anak usia dini di Lingkungan Sukaraja Kota Medan?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini di Lingkungan Sukaraja Kota Medan? Manfaat dari penelitian ini adalah : dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, dapat meningkatkan dan mengembangkan minat belajar anak usia dini, dan dapat mengembangkan teknik pembelajaran yang kreativitas dalam menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penulis mengambil lokasi yaitu di Kecamatan Medan Maimun Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literatur review). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010) adalah suatu pendekatan penelitian dengan menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah. Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek penelitian yaitu orang tua anak dan mengobservasi 2 orang anak usia dini yang berada di lingkungan sukaraja.

Dalam hal ini studi literatur yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini melalui pencarian data dengan menghubungkan beberapa karya tulis ilmiah sebagai sumber yang relevan dengan judul yang peneliti ambil dan kemudian diuraikan dengan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah observasi terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang menjadi pedoman observasi yang berisi

sebuah daftar kegiatan atau perilaku seperti apa yang terdapat pada anak ketika melakukan kegiatan belajar terutama dalam hal mengenal huruf. Instrumen yang digunakan diukur dalam indikator kognitif dengan menelaah bagaimana tingkat berbicara, berpikir, mengingat, memahami.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan merupakan sebuah bisnis sadar buat bisa mewujudkan suasana pembelajaran & proses pembelajaran bagi siswa supaya bisa mencapai suatu tujuan berdasarkan pendidikan itu sendiri. Dalam hal mewujudkan tujuan berdasarkan pendidikan maka dibutuhkan kerjasama baik antar langsung & berkelompok. Media pembelajaran pula sangat diharapkan buat berlangsungnya suatu pembelajaran & bisa menaruh tambahan materi. Dalam penerangan Harjonto (2010 : 43) diketahui bahwa pedagogi dibagi 2 bagian, pada arti sempitnya media pedagogi hanya meliputi media yg bisa dipakai secara efektif pada proses melakukan pembelajaran mengajar yg tersusun secara terencana. apabila membaca lebih jauh mengenai banyak sekali variasi media pembelajaran, tentu poly sekali jenis media yg telah dikembangkan sang para praktisi pendidikan. Sadiman, Rahardjo, Haryono, & Rahardjito (2002:19) menyajikan beberapa taksonomi yg sangat bermanfaat bagi kita pada mengusut jenis dan ciri media pembelajaran, mulai berdasarkan jenis mediadari Bretz, Duncan, Briggs, Gagne, hingga menggunakan pembagian media dari Edling. Kemp & Smellie (1989: 45-55) membagi media pembelajaran ke pada delapan bagian, yakni (1) media cetak, (2) OHP, (3) perekaman kaset audio, (4) slide & film, (5) penyajian menggunakan multi gambar, (6) rekaman, videotape & videodisc, & media interaktif.

Anak usia dini adalah anak pada proses perkembangan dan pertumbuhannya terjadi sangat pesat. Secara generik pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan pada menaikkan semua aspek perkembangan & potensi yg dimiliki anak semenjak usia dini menjadi bekal hidupnya supaya bisa hidup berdikari dan sanggup mengikuti keadaan menggunakan lingkungannya. Peran pendidik, orang tua, serta lingkungan kurang lebih merupakan membantu dan menyebarkan kemampuan yg dimiliki anak dan menstimulasi kemampuan yg belum muncul. Proses pembelajaran dalam anak usia dini bisa dilakukan menggunakan menaruh pengalaman belajar yg bermakna bagi anak. Pengetahuan keaksaraan dasar dalam anak-anak ini sangat krusial dikembangkan waktu anak mulai tahu dasar mengenai alfabet & pula suara. Berdasarkan output temuan yg didapat berdasarkan observasi yg dilakukan & pula wawancara berdasarkan beberapa responden menyatakan bahwa keaksaraan awal dalam anak-anak masih kurang & minat belajar berdasarkan anak-anak masih tergolong rendah. Beberapa anak mempunyai kasus yg sama pada kemampuan keaksaraan dan berpikir dimana anak kesulitan mengungkapkan alfabet awal berdasarkan nama benda anak kesulitan pada mengelompokkan benda-benda yg mempunyai alfabet awal yg sama, anak acapkalikali menuliskan alfabet yg terbalik dan menuliskan alfabet yg nir sinkron bentuk alfabet yg disebutkan juga yg ditampilkan. Kemampuan keaksaraan anak ini masih rendah dikarenakan kurang menariknya dan kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran. Dahulu materi yg diberikan pada anak anak masih memakai papan tulis dimana dalam pembelajaran keaksaraan dan berpikir pengajar hanya mengenalkan goresan pena serta gambar. Hal misalnya inilah yg menciptakan anak kurang berminat pada belajar keaksaraan, sebagai akibatnya terdapat beberapa anak yg mengalami kesulitan waktu diberi pengetahuan mengenai keaksaraan.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu acara training pada bentuk stimulasi rangsangan yg ditujukan bagi anak usia nol sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini mempunyai urgensi serta peranan krusial lantaran bentuk pendidikan yg dilakukan membentuk fondasi dasar bagi kepribadian & kemampuan yg dibutuhkan anak supaya dan mempunyai kesiapan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Susanto, 2018). Salah satu kemampuan yg wajib dikuasai anak usia dini merupakan kemampuan dasar menulis & awal membaca. Media audiovisual merupakan jenis media yg pada penggunaannya bisa dicermati pula didengar. Artinya media tadi melibatkan ke 2 alat yakni alat penglihatan menggunakan alat pendengaran. Media audiovisual tidak hanya bisa menampilkan gambar tetapi pula menyebabkan suara. Adapun kompendium video adalah suatu bahan yg umumnya memakai media tadi. Media audiovisual mempunyai daya tarik tersendiri sebagai akibatnya bisa menggugah minat belajar anak bila dipakai menjadi alat satu wahana pembelajaran. Anak menyenangi film atau video-video yg bisa menaikkan daya imajinasinya. Maka, media ini sejalan menggunakan prinsip pembelajaran paud yg dalam dasarnya wajib menyenangkan, lantaran melalui perasaan bahagia yg muncul dalam diri anak, akan lebih efektif pada menerapkan suatu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ini terdiri dari 2 siklus. Mulai dari melihat

kondisi awal terlebih dahulu diperoleh data bahwa masih besarnya proporsi jumlah anak yang masih rendah pada kemampuan keaksaraan awalnya. Berikutnya, masuk pada siklus pertama dilakukan suatu Tindakan dengan menggunakan media audiovisual berupa animasi, yang akhirnya diperoleh data yakni adanya peningkatan jumlah anak yang meningkatkan kemampuan keaksaraan pada awalnya. Sedangkan pada siklus kedua dilakukan dengan sedikit perbaikan dari siklus yang pertama sehingga jumlah anak yang diperoleh semakin meningkat kemampuan keaksaraan pada awalnya.

Dalam melaksanakan observasi penulis menerapkan kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini dengan mengenalkan huruf pada anak tersebut menggunakan media audiovisual berbentuk video animasi. Dalam kegiatan itu anak usia dini ikut berpartisipasi, dan anak usia dini tersebut dilarang dalam mengenal huruf-huruf dan mengetahui bunyi dari huruf-huruf yang dikenalkan oleh peneliti melalui video animasi yang diberikan. Dalam kegiatan tersebut terlihat antusias anak usia dini untuk mau belajar mengenal huruf dan mengenal bagaimana penyebutan huruf-huruf tersebut. Dalam kegiatan pengenalan huruf menggunakan media audiovisual dengan bentuk video animasi ini dapat dikatakan bahwa media atau pengaplikasian ini sangat cocok digunakan untuk pembelajaran terhadap anak khususnya anak usia dini yang notabennya anak-anak usia dini ini fokus pembelajarannya itu dengan cara bermain sambil belajar. Pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran terhadap anak usia dini, mengevaluasi pengenalan huruf mereka dari pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat diartikan anak usia dini ini telah mengenal huruf dan bunyi hurufnya setelah dilakukan pembelajaran pengenalan huruf dalam 2 kali pertemuan. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan juga bahwa media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk proses pembelajaran, media pembelajaran yang kreatif akan menghasilkan minat belajar yang tinggi dan dari minat tersebut maka proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna ketika partisipasi dari warga belajar antusias dalam proses tersebut dan pengetahuan anak didik dapat terlatih dan terfokus pada materi pembelajaran. Dalam buku Daryantoo (2012:108- 112) Gambar fotografi atau foto pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, drama, membaca, menulis, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menangkap dan mengingat isi bacaan dari buku teks.

Penggunaan video animasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anak usia dini sama halnya dengan Penelitian oleh (Novelia & Hazizah, 2020) yang berjudul "Penggunaan Video Animasi dalam Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah". Hasil penelitiannya mendeskripsikan media video animasi dapat membuat anak mengenal dan membaca huruf hijaiyah. Setelah dianalisis, semua teori dan penelitian yang diteliti tentang hubungan video animasi dan huruf hijaiyah terbukti animasi sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran di kelas. Begitu juga dengan pembelajaran huruf hijayah terbukti efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena tampilan animasi sangat menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat anak sekaligus membantu guru dalam mempersingkat waktu. Maka dari itu terbukti bahwa video animasi dapat mengenalkan huruf hijaiyah pada anak. Penelitian ini menjelaskan tentang analisis beberapa jurnal ilmiah dan buku yang menjelaskan efisiensinya penggunaan video animasi dalam pembelajaran huruf hijaiyah anak. Selanjutnya penelitian (Yani, 2019) yang berjudul "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Kesiapan Membaca". Hasil penelitiannya terjadinya kesulitan membaca pada anak usia dini disebabkan karena anak belum memiliki kesiapan dalam membaca, yang mencakup lima hal, yaitu: mengenal warna dasar; mengenal huruf; mengenal angka; bertindak seperti orang membaca, atau pura-pura membaca; serta menulis nama sendiri, walaupun beberapa huruf masih terbalik. Selanjutnya (Ratna Dewi et al., 2021) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini Melalui Video Animasi" dan hasil penelitiannya yaitu hasil uji ahli isi mata pelajaran dan hasil uji dari ahli media pembelajaran mendapatkan nilai 1,00 sehingga mendapatkan kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan berupa animasi video layak diterapkan dalam pembelajaran. Implikasi penelitian ini yaitu media yang dikembangkan dapat memudahkan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini.

Simpulan

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak-anak usia dini di Lingkungan Sukaraja Kota Medan?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui pembahasan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak usia dini di Lingkungan

Sukaraja Kota Medan? Manfaat dari penelitian ini adalah : dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini, dapat meningkatkan dan mengembangkan minat belajar anak usia dini, dan dapat mengembangkan teknik pembelajaran yang kreativitas dalam menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seiring perkembangan teknologi membuat anak semakin banyak dalam menyerap informasi dan pengetahuan baru tentang apa yang dilihat dan didengarnya. Dalam hal mewujudkan tujuan dari pendidikan maka diperlukan kerjasama baik antar pribadi dan berkelompok. Media pembelajaran juga sangat dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu pembelajaran dan dapat memberikan tambahan materi.

Pengetahuan keaksaraan dasar pada anak-anak ini sangat penting dikembangkan saat anak mulai memahami dasar tentang huruf dan juga suara. Berdasarkan hasil temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan dan juga wawancara dari beberapa responden menyatakan bahwa keaksaraan awal pada anak-anak masih kurang dan minat belajar dari anak-anak masih tergolong rendah. Beberapa anak memiliki masalah yang sama dalam kemampuan keaksaraan dan berpikir dimana anak kesulitan menyebutkan huruf awal dari nama benda anak kesulitan dalam mengelompokkan benda-benda yang memiliki huruf awal yang sama, anak sering menuliskan huruf yang terbalik serta menuliskan huruf yang tidak sesuai bentuk huruf yang disebutkan maupun yang ditampilkan. Kemampuan keaksaraan anak ini masih rendah dikarenakan kurang menariknya dan kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran. Dalam melaksanakan observasi penulis menerapkan kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini dengan mengenalkan huruf pada anak tersebut menggunakan media audiovisual berbentuk video animasi. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan juga bahwa media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk proses pembelajaran, media pembelajaran yang kreatif akan menghasilkan minat belajar yang tinggi dan dari minat tersebut maka proses pembelajaran dapat dikatakan sempurna ketika partisipasi dari warga belajar antusias dalam proses tersebut dan pengetahuan anak didik dapat terlatih dan terfokus pada materi pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Archer D., and Cottingham S., (1996), *Regenerated Freirean Literacy Through Empowering Community Techniques*, London: Actionaid
- Arif S Sadiman, R Rahardjo, Anang Haryono, Rahardjito. 2002. *Media Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Harjanto. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif*: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1), 242904
- Khasanah, U. I. (2020). *Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Media Bermain Pancing Pada Anak Kelompok A di RA Syaamila Kids Ngaglik Ledok Margo Mulyo Kota Salatiga Tahun Pembelajaran 2019/2020*. 1–127.
- Kemp dan Smellie. 1989. *Planning, Producing, and Using Instructional Media*. Harper & Row, Publishers, New York. Sixth Edition.
- Matin, R., Rohaety, E., & Nuraeni, L. (2019). *Penerapan Media Pembelajaran POP-UP BOOK Anak Usia Dini Pada Kelompok B untuk*, 2(2)
- Neumann, M. M., Finger, G., & Neumann, D. L. (2017). A Conceptual Framework for Emergent Digital Literacy. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 471–479. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0792-z>
- Pinto, G., Bigozzi, L., Vezzani, C., & Tarchi, C. (2017). E
- Novelia, S., & Hazizah, N. (2020). Penggunaan Video Animasi dalam Mengenal dan Membaca Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1037–1048. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/567>
- Nuraeni, L., Andrisyah, A., & Nurunnisa, R. (2019). Efektivitas Program Sekolah Ramah Anak dalam Meningkatkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.204>
- Oktaviani, D., & Kamtini, K. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa TA 2016/2017. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 6–11

- Pinto, G., Bigozzi, L., Vezzani, C., & Tarchi, C. (2017). Emergent literacy and reading acquisition: a longitudinal study from kindergarten to primary school. *European Journal of Psychology of Education*, 32(4), 571–587. <https://doi.org/10.1007/s10212-016-0314-9>
- Purnama, R. (2019). Meningkatkan Penguasaan Keaksaraan Anak Usia Dini Melalui Media Flashcard di TK Para Bintang Kota Jambi Tahun Ajaran 2017-2018, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077-1094.
- Undang-Undang No.20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness. *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>